

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Guru merupakan suatu profesi yang memerlukan keahlian khusus, untuk menjadi guru diperlukan syarat-syarat khusus, terlebih sebagai guru profesional yang harus menguasai betul seluk beluk pendidikan dan pengajaran dengan berbagai ilmu pengetahuan lainnya yang perlu dibina dan dikembangkan melalui masa pendidikan tertentu atau pendidikan prajabatan (Usman, 2005).

Sebagai seorang guru dalam melakukan proses pembelajaran, harus dapat mempersiapkan segala sesuatunya secara matang terlebih dahulu. Hal tersebut bertujuan agar performanya di dalam kelas menjadi lebih baik, terutama dalam penyampaian materi kepada pembelajar. Hal ini penting dilakukan agar tujuan pendidikan dapat tercapai, khususnya tujuan pembelajaran yang telah ditentukan sebelumnya.

Bertolak dari semua itu, fakta di lapangan menunjukkan masih banyak guru yang dalam melakukan proses pembelajarannya masih secara asal-asalan tanpa adanya suatu persiapan yang matang sehingga penyampaian materi kepada pembelajar pun kurang bahkan tidak maksimal. Hal tersebut tentu akan turut mempengaruhi proses pembelajaran dan juga mempengaruhi pencapaian tujuan pembelajaran. Namun selain itu, tidak sedikit juga guru yang melakukan

perencanaan pembelajaran terlebih dahulu sebelum melakukan kegiatan pembelajaran sehingga dapat mempersiapkan segala sesuatunya dengan matang dan pada akhirnya akan menciptakan performa terbaiknya.

Adapun cara untuk mengetahui apakah seorang guru telah berhasil menyampaikan materi dengan baik atau tidak, maka peneliti pikir perlu diadakannya suatu penelitian tentang hal itu. Adapun kegiatan penelitian kelas yang dapat mengungkap suasana tersebut, dapat dengan cara melakukan observasi untuk memperoleh data. Adapun target utama dalam penelitian kelas ini adalah mengkaji mengenai interaksi antar komponen-komponen pembelajaran, yaitu komponen guru, komponen pembelajar, dan komponen materi subyek yang terjadi di dalam kelas.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti akan mengkaji proses pembelajaran serta tindakan-tindakan pedagogis yang dilakukan oleh guru Biologi di kelas VII B SMP Negeri 2 Leuwimunding. Tempat ini dipilih peneliti karena selain lokasinya yang tidak begitu jauh sehingga mempermudah penelitian, juga karena seorang guru biologi di tempat tersebut siap untuk bekerja sama dengan peneliti.

Penelitian ini penting untuk dilakukan karena dapat memberikan wawasan mengenai proses pembelajaran yang baik untuk guru tersebut ataupun bagi institusi pendidikan guru. Selain itu, baik juga untuk memperluas wawasan bagi para calon guru dalam mengetahui segala sesuatu yang terjadi di dalam kelas, sehingga dapat mempersiapkan diri lebih matang lagi. Karena jika seorang guru

telah mempersiapkan segala sesuatunya dengan baik, maka akan menciptakan suatu kondisi jiwa yang lebih meyakinkan yang dapat mempengaruhi juga kualitas performanya dalam menjalankan proses pembelajaran.

## **B. Perumusan Masalah**

### **1. Identifikasi Masalah**

#### **a. Wilayah Kajian**

Wilayah kajian dalam penelitian ini berupa pengembangan kompetensi mengajar guru Biologi.

#### **b. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini berupa pendekatan teoritik dan empirik.

### **2. Pembatasan Masalah**

Penelitian ini mencakup tindakan pedagogis guru Biologi di SMPN 2 Leuwimunding.

### **3. Jenis Masalah**

Jenis masalah dalam penelitian ini adalah berupa kesenjangan antara teori dan praktek.

### **4. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti merumuskan sebagai berikut :

- a. Bagaimanakah proses pembelajaran guru Biologi di kelas VII B SMP Negeri 2 Leuwimunding ?
- b. Bagaimanakah tindakan pedagogis pengajaran yang dilakukan oleh guru Biologi di kelas VII B SMP Negeri 2 Leuwimunding ?
- c. Bagaimanakah respon pembelajar terhadap pembelajaran guru Biologi ?

### **C. Tujuan**

Peneliti mengangkat masalah tentang "*Analisis Tindakan Pedagogis Guru Biologi di SMP Negeri 2 Leuwimunding*" bertujuan untuk :

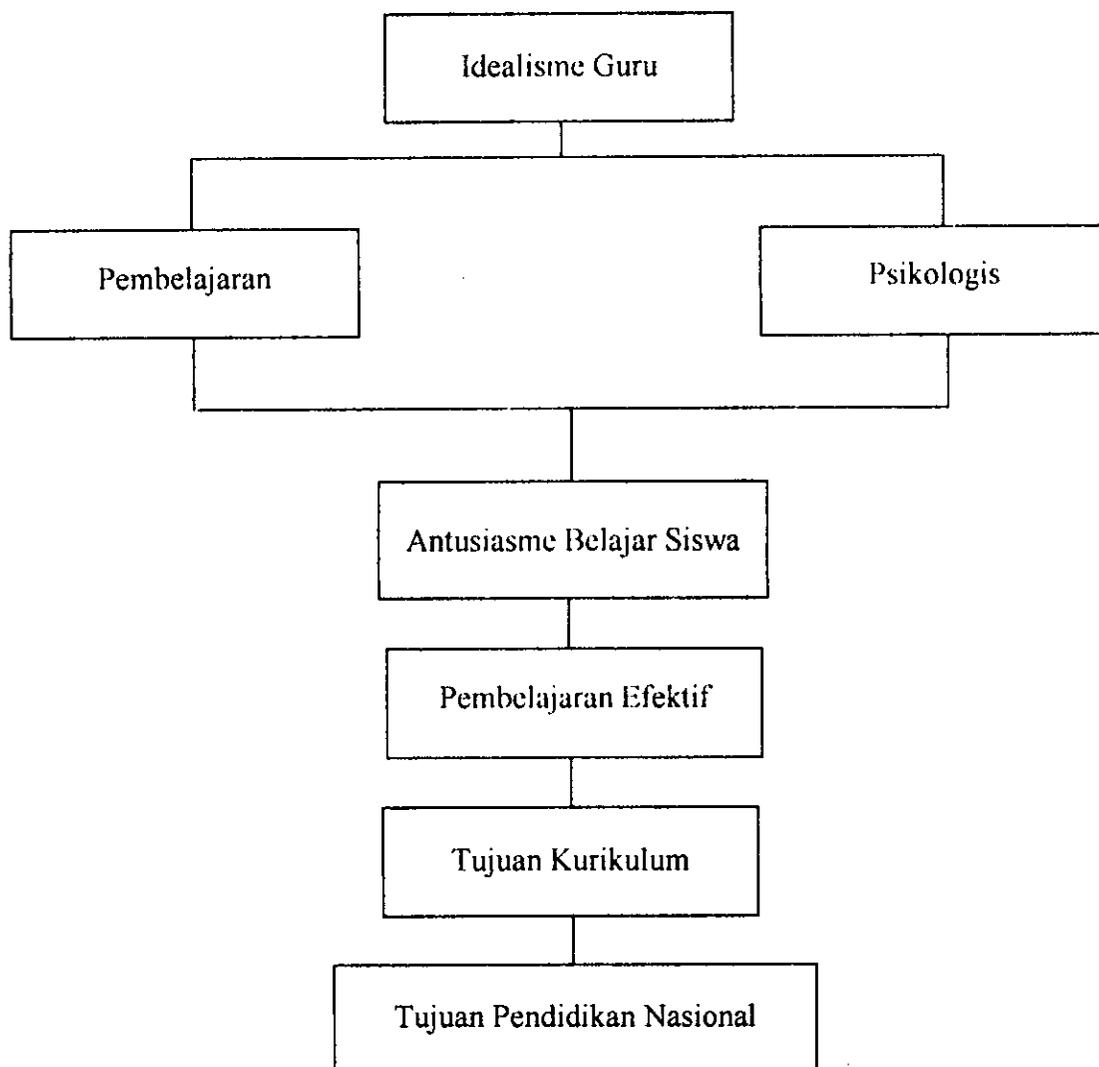
1. Mengkaji tentang proses pembelajaran guru Biologi di kelas VII B SMP Negeri 2 Leuwimunding.
2. Mengkaji tindakan pedagogis pengajaran yang dilakukan oleh guru Biologi di kelas VII B SMP Negeri 2 Leuwimunding.
3. Mengkaji respon pembelajar kelas VII B SMP Negeri 2 Leuwimunding terhadap pembelajaran guru Biologi.

### **D. Manfaat Penelitian**

Peneliti berharap penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang cukup signifikan bagi para calon guru profesional dengan mengetahui kriteria guru Biologi yang ideal yang berpengaruh dalam menciptakan suatu pembelajaran yang efektif.

## E. Kerangka Pemikiran

**Bagan 1**



Bagan di atas menggambarkan mengenai pengaruh besar idealisme guru dalam menciptakan suatu kondisi pembelajaran yang efektif dalam rangka untuk mencapai tujuan kurikulum khususnya dan tujuan pendidikan nasional pada umumnya.

Idealisme guru dapat dinilai dari beberapa aspek, diantaranya dalam hal pembelajarannya, dimana ia berperan sebagai pengajar, fasilitator, mediator, informator, organisator, motivator, konselor, moderator, motor, pelopor, katalisator, evaluator dan pendidik. Selain itu secara psikologis yang dalam hal ini berperan sebagai teman, orangtua bahkan penasehat siswa yang harus selalu siap mendengarkan dan memberi solusi atas segala permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh pembelajar.

Antusiasme siswa dalam proses pembelajaran juga memiliki arti yang sangat penting, karena bagaimanapun juga antusiasme belajar siswa dapat mempengaruhi situasi pembelajaran yang lebih interaktif dan penuh semangat yang terjadi di dalam kelas. Oleh karena itu, jika aspek idealisme guru dan aspek antusiasme belajar siswa telah ada dalam suatu proses pembelajaran, maka hal itu akan turut mendukung terciptanya suatu pembelajaran yang efektif. Jika hal itu terjadi, tentu dalam hal ini akan berdampak positif bagi tujuan kurikulum yang sekarang lebih menekankan pada "*student active learning*", yaitu suatu kondisi pembelajaran yang ditandai dengan keaktifan siswa yang lebih mendominasi daripada guru, yang dalam hal ini lebih berperan sebagai fasilitator, mediator dan sebagainya. Jika hal tersebut telah terpenuhi, maka tujuan pendidikan nasional pun akan terwujud dengan sendirinya.